

**Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa di SMP Negeri 5 Bireuen**

Barrulwalidin

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: walidinmh@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia. Pendidikan merupakan faktor utama penentu keberhasilan suatu negara. Dalam lembaga pendidikan kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni dan mampu melakukan inovasi dalam mengelola sekolah. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah dengan memaksimalkan implementasi fungsi-fungsi manajemen. Dengan pemanfaatan tata kelola secara maksimal, prestasi belajar siswa diharapkan juga bisa meningkat. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Bireuen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan kendala proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Bireuen adalah menggunakan *planning, organizing, actuating, controlling (POAC)*. Perencanaan yang dibuat (*planning*) yang dibuat kepala sekolah di bagi menjadi dua, yaitu: perencanaan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah adalah menciptakan semua stakeholders menjadi satu wadah yang baik. Pelaksanaan dilakukan dengan membentuk kerja sama yang baik di antara semua elemen yang terlibat dalam proses pendidikan. Pengawasan dilakukan dengan memantau langsung seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah, dengan tujuan untuk mengevaluasi dan menilai dari seluruh program yang dilaksanakan.

Kata Kunci: *Manajemen, Kepala Sekolah, Prestasi Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan baik itu formal, informal dan formal adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah dan atau pengalaman budaya yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan yang mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada didalamnya. Dengan demikian, maka pengetahuan dan kebudayaan seringkali dipaksakan untuk dikombinasikan karena adanya pengaruh zaman terhadap pengetahuan jika ditransformasikan. Secara umum manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain. Dari pengertian tersebut tersirat adanya empat unsur manajemen, yaitu pimpinan, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Terry menyebutkan manajemen adalah

suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata (Umam, 2012).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikansi bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah.

Khusus berkaitan dengan guru kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui pemberdayaan sumber daya manusia (Guru). Dengan kinerja guru yang maksimal dapat mewujudkan prestasi belajar siswa yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Di dalam pola pendidikan murid sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajarnya murid, membantu dan memberikan pengalaman belajar kepada murid. Dalam fungsinya sebagai pendidik, guru juga berperan dalam mengelola situasi.

Selama ini sistem penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia dari masa ke masa lebih banyak bersifat klasik misal (sejumlah siswa pada tempat dan waktu yang sama mendapatkan pelajaran yang sama pula) yang orientasinya dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa, kelemahan dari penyelenggaraan pendidikan ini adalah tidak terakomodirnya kebutuhan individual siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan minat bakat pada setiap individu yang memiliki perbedaan tersebut dapat berupa intelegensi dari siswa yakni perbedaan bakat dan minatnya.

Lembaga pendidikan kita sepertinya kurang berhasil dalam mengantarkan anak didiknya sebagai agen perubahan sosial di masyarakat, terbukti dengan adanya perubahan yang signifikan dan menyeluruh terhadap masalah kebudayaan dan keilmuan masyarakat kita, mahalnnya biaya pendidikan serta orientasi yang hanya mempersiapkan peserta didik hanya untuk memenuhi bursa pasar kerja ketimbang memandangnya sebagai objek yang dapat membentuk siswa sebagai agen perubahan sosial di masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga atau organisasi yang kompleks dan unik kompleks, karena dengan operasioanlnya sekolah dibangun oleh berbagai unsur satu sama lain saling berhubungan dan saling menentukan. Unik, karena sekolah merupakan organisasi yang khas, menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun.

Karena kompleks dan rumitnya tersebut, maka dalam pelaksanaan pendidikan sekolah memerlukan konsep yang mengatur, mengarahkan dan mengkoordinasi terhadap seseorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, dan sebaliknya, ketidak berhasilan kepala sekolah adalah ketidak berhasilan sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah, maka kepala sekolah harus dapat mengambil langkah-langkah atau strategi yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, baik dari segi gurunya maupun prestasi belajar siswa tersebut.

Manajemen

Secara etimologis (*etimos* = asal usul kata, *logos* = ilmu atau kajian), *ensiklopedia bebas wikipedia* menjelaskan bahwa istilah manajemen berasal dari kata dalam bahasa prancis kuno “*management*”, yang berarti “seni” melaksanakan dan mengatur”. Oleh karena itu, manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Griffin menjelaskan manajemen adalah satu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengoordinasian (*coordinating*), dan pengontrolan (*controlling*) sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi dengan baik, serta sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Suparlan, 2013). Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Musfah, 2015).

kerangka kerja dalam menentukan tujuan organisasi tertentu. Di dalam *encyclopedia of the social science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan nama pelaksana suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Haiman mengatakan manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Manullang, 2013).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, istilah manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Proses menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan terus atau kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh para manajer. Fungsi-fungsi tersebut biasanya disebut sebagai merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Manajemen adalah serangkaian aktivitas manusia yang berkesinambungan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas tersebut diurai kedalam urutan fungsi-fungsi yang spesifik, yakni: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian (Sebastian, 2012).

1. Fungsi-Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Stoner berpendapat *planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran organisasi. Perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah bersama timnya harus berpikir untuk menentukan sasaran-sasaran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Kegiatan itu lebih didasari atas metode, pemikiran logis, dan analitis ketimbang pada praduga (*intuitif*). Meskipun dalam kenyataan, perencanaan yang efektif memerlukan kemampuan intuitif dan daya analisis. Untuk menjamin pencapaian hasil akhir dari perencanaan, kepala sekolah harus berpijak pada data yang cermat dan akurat. Rencana memberikan arah sasaran bagi organisasi dan mencerminkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Selain itu, rencana memungkinkan:

- 1) Sekolah dapat memperoleh serta mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuannya.
- 2) Anggota organisasi dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan secara konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah dipilih.
- 3) Kemajuan ke arah tujuan dapat dipantau dan diukur, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil apabila kemajuan itu tidak memuaskan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan menentukan jenis program yang dibutuhkan dan mengorganisasikan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setelah rencana program disusun dan pembagian tugas telah dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah mengatur langkah ke arah sasaran organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi ini dikenal dengan sebutan pelbagai seperti memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan. Fungsi ini dimaksudkan agar anggota organisasi sekolah atau staf pengajar dapat bekerja dengan cara-cara membantu tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Dari penjelasan diatas bahwa kepala sekolah harus dapat membimbing, mengatur, menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas kependidikan di lembaga persekolahan agar berjalan teratur dan penuh kerja sama. Juga, lahirnya kegairahan guru dan siswa dalam melaksanakan proses mengajar dan belajar. Perencanaan dan pengorganisasian karenanya berhubungan dengan aspek-aspek yang lebih abstrak dari proses manajemen.

c. Pelaksanaan (*Directing*)

Directing adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

Pengarahan dilakukan untuk mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan bahwa tujuan organisasi di semua tingkat dan rencana yang didesain dapat dilaksanakan secara baik. Dalam fungsi ini, kepala sekolah dapat menjaga organisasinya tetap berada di atas rel yang benar. Kepala sekolah mengambil peranan yang lebih luas dalam menggerakkan organisasi sekolah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Drucker berpendapat ada lima peran manajer, termasuk kepala sekolah, meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan.
- 2) Mengorganisasikan.
- 3) Memotivasi.
- 4) Mengkomunikasikan.
- 5) Mengukur perkembangan kemampuan staf pengajar.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula. Kepala sekolah yang baik harus

mampu mendorong aneka deviasi kembali pada rel tugas yang benar. Kegiatan pengawasan dan pengendalian ini harus dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel (Danim, 2013)

Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan Negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Walaupun begitu, kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir, melainkan anggota komunitas pendidik. Komunitas tersebut harus berpartisipasi aktif mendiskusikan berbagai kebijakan sebelum hal itu ditentukan oleh Negara. Kepala sekolah juga agen komunitas local yang melayani orangtua yang mengirim putra-putrinya ke sekolah dan berusaha memelihara lingkungan pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan anak-anak mereka.

Di dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu : a). sebagai educator (pendidik), b). sebagai manajer, c). sebagai administrator, d). supervisoer, e). leader (pemimpin), f). sebagai pencipta iklim kerja, g). wirausahawan dan h). kepemimpinan kepala sekolah sebagai instructional leader (pemimpin pembelajaran (Tobroni, 2014).

Adapun Fungsi kepala sekolah atau kepala sekolah dibagi menjadi empat fungsi yaitu:

a. Kepala sekolah sebagai Educator

Kepala sekolah bertugas melaksanakan pembinaan anak dan proses belajar serta bermain secara efektif dan efisien, terutama ada guru yang berhalangan. Daryanto berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembangan utama kurikulum di sekolah.

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pembaringan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Fungsi sebagai manajer terdiri dari empat. Pertama, fungsi perencanaan. Sebagai seorang perencana seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas. Daryanto menyatakan bahwa sebuah visi adalah pernyataan yang secara relatif mendeskripsikan aspirasi atau arahan untuk masa depan organisasi. Agar visi sesuai dengan tujuan organisasi di masa mendatang, para pemimpin harus menyusun dan menafsirkan tujuan-tujuan bagi individu dan unit-unit kerja.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Daryanto menyatakan kepala sekolah sebagai administrator khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Salah satu faktor yang harus diprioritaskan disekolah yaitu sumber daya manusia (guru). Untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tentu tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan

mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu, kepala sekolah seyogianya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Bertugas menyelenggarakan kegiatan supervisi dan pengawasan. Salah satunya yaitu dalam mensupervisi guru pada saat melaksanakan proses mengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan menggunakan metode, media yang digunakan, dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar sendiri mempunyai arti standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Sedangkan menurut kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979). Kemudian pengertian dari belajar menurut Winkel adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Hilgard dalam (Suryabrata, 1984) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Prestasi belajar siswa yang kurang baik tidak selalu dikarenakan siswa itu bodoh atau mempunyai IQ yang rendah. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Guru dan orangtua merupakan pendidik disekolah maupun dirumah harus dapat mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi siswa. Adapun menurut (Syah, 2009) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, serta faktor kelelahan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu, yaitu terdiri dari:

- a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
- b. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
- c. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman terpaut, dan bentuk kehidupan masyarakat

3. Faktor Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran. Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa berasal dari dalam siswa itu sendiri dan dapat berasal dari luar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut guru dan orang tua harus dapat memahami dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa agar prestasi belajar yang

mereka peroleh dapat optimal. Guru dan orang tua tidak boleh beranggapan bahwa prestasi kurang baik diakibatkan karena siswa bodoh, sebagai pendidik dirumah maupun sekolah guru dan orang tua harus mengerti bahwa kemampuan setiap siswa dan lingkungan kehidupan mereka tidaklah sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif menggambarkan penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara alami, karena itu tugas penelitian menemukan keteraturan itu terbentuk bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membuat rencana kerja kepala sekolah tidak sendirian, akan tetapi dibantu oleh mitra kerjanya di SMP Negeri 5 Bireuen. Untuk memudahkan kerjanya dalam membuat rencana, kepala sekolah membuat strategi khusus dalam menjalankan tugasnya secara tertulis agar mudah dilihat dalam daftar kegiatan kepala sekolah yaitu:

1. Membuat program kepala sekolah: program kerja yang berupa jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
2. Membuat daftar kegiatan kepala sekolah: yaitu daftar kegiatan kepala sekolah, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
3. Menentukan tujuan dan sarana yang akan dicapai kedepan. Tujuan yang dibuat harus disesuaikan dengan sumber daya yang ada, tujuan ini dibuat agar semua *stakeholders* fokus dan meminimalisir penyimpangan.

Sebelum melakukan perencanaan, kepala sekolah terlebih dahulu memberikan pendidikan kepada guru-guru dengan memberikan pelatihan selama tiga bulan sebelumnya. Pelatihan dilakukan dengan cara mengundang ahli dalam perencanaan pendidikan. Narasumber berperan sebagai tutor dan motivator untuk mendorong semangat para guru dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Bireuen. Di samping itu kepala sekolah membuat kebijakan bahwa setiap guru harus memiliki sikap spiritual keagamaan agar menjadi contoh tauladan bagi anak didik. Seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai norma dan agama, berdoa ketika memulai dan menutup pelajaran serta mengerjakan syariat Islam secara keseluruhan (*Kaaffah*).

Pengorganisasian dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada masing-masing guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam melakukan pengorganisasian, kepala sekolah terlebih dahulu meninjau kesiapan jajarannya dalam mengemban tugas. Bila ada di antara pendidik atau tenaga kependidikan yang kurang bertanggung jawab, maka kewenangannya akan di cabut kembali.

Dalam pelaksanaan program kerja kepala sekolah, beliau selalu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara yaitu:

1. Pemberian hadiah dan penghargaan

Hadiah dan penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru berupa gaji tambahan, hadiah ini diberikan kepada guru yang berprestasi agar semua personil

termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya. Selanjutnya staf administrasi juga akan mendapatkan hadiah dan penghargaan apabila administrasi sangat maksimal dari instruksi yang telah diamanahkan oleh kepala sekolah.

2. Pemberian Tunjangan

Setiap akhir smester ada tunjangan khusus yang diberikan kepada guru dan karyawan yang ada dilingkungan SMP Negeri 5 Bireuen. Tunjangan yang diberikan kepada guru pada akhir smester berupa uang tambahan selain gaji pokok. Ini dilakukan untuk menambah semangat guru dalam melaksanakan tugas. Tunjangan yang diberikan sangat bervariasi, tergantung kinerja guru. Khusus bulan Ramadhan guru mendapat uang tunjangan hari raya, pakaian lebaran dan sembako.

3. Pemberian Dana Khusus

Dana yang dimaksud adalah dana tambahan untuk operasional kerja yang tidak masuk dalam AD/ART sekolah. Seperti dana mengikuti pelatihan, dana tambahan untuk administrasi.

4. Pemberian Pinjaman Kepada Guru Dan Karyawan Yang Membutuhkan

Sistem pemberian gaji kepada guru dan karyawan melalui jasa bank syariah. Kebijakan ini dilakukan untuk mempermudah guru dan karyawan mendapat pinjaman dari Bank dari potongan gaji setiap bulan. Pinjaman yang diberikan berupa uang untuk guru dan karyawan. Pelaksanaan program yang dikeluarkan oleh kepala sekolah berupa yang tertulis di atas adalah dalam rangka memberikan semangat guru dalam meningkatkan dalam mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Bireuen.

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah berbentuk supervisi klinis. Setiap hari kepala sekolah mengawasi absensi guru, absensi siswa/siswi. Pengawasan kepala sekolah meliputi semua kegiatan rutin yang dilakukan di SMP Negeri 5 Bireuen. Adapun cara kepala sekolah melakukan pengawasan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Ikut Berpartisipasi Mengajar Langsung Di Kelas.

Sebagai bagian dari pengawasan langsung, kepala sekolah berpartisipasi langsung mengajar langsung dikelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dilapangan dalam menjalankan program kerja sekolah.

2. Memantau Kinerja Guru

Guru menjadi objek pengawasan kepala sekolah. Dalam pengawasan ini, kepala sekolah menerima laporan bulanan guru yang dibuat dalam bentuk catatan kelas. Kemudian laporan akan di evaluasi bersama-sama dalam musyawarah guru dan kepala sekolah untuk diperbaiki apabila ada kekurangan dalam program kerja yang dibuat.

3. Memantau Kinerja Staf Dan Karyawan

Setiap bulan bendahara sekolah disuruh membuat laporan keuangan baik uang masuk ataupun uang luar. Selain itu, staf tata usaha diwajibkan membuat laporan surat masuk, surat keluar dan arsip-arsip lainnya.

4. Memantau Kegiatan Peserta Didik

Kegiatan ini bertujuan untuk mengontrol kegiatan peserta didik agar bekerja dan berbuat sesuai dengan instruksi yang diberikan. Contohnya dalam pelaksanaan shalat

berjama'ah. Kepala sekolah secara bergantian dengan guru mengawasi peserta didik. Selain itu kepala sekolah sering memberikan penugasan kepada peserta didiknya berupa pekerjaan rumah untuk melihat hasil kerja peserta didik.

5. Memantau Keberhasilan Peserta Didik

Kepala sekolah juga selalu memperhatikan keberhasilan program kerja yang dijalankan di SMP Negeri 5 Bireuen untuk peserta didik. Indikator yang menjadi penilaian kepala sekolah adalah ujian harian siswa, ujian tengah semester, ujian semester maupun ujian akhir sekolah.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal. Yaitu merupakan motivasi dari dirinya sendiri yang membantu seseorang dalam belajar sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tau.
2. Faktor eksternal. Adalah seluruh faktor yang mendukung proses belajar. Faktor eksternal meliputi peran orang tua, pengajar dan lingkungan sekitar.

Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah:

- a. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai. Masalah sarana dan prasarana pembelajaran yang dihadapi sekolah belum sepenuhnya dalam kondisi yang baik seperti ruangan BK yang kumuh, Laboratorium yang rusak dan buku perpustakaan yang tidak memadai.
- b. Kurangnya kesadaran pada guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun dalam kenyataannya tidak semua guru punya karakter seperti itu, namun, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tentu akan sangat berpengaruh.
- c. Adanya guru yang belum memiliki kualifikasi kompetensi akademik. Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, karena guru sebagai agen pembelajaran, baik jasmani maupun rohani.

PENUTUP

Pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Bireuen adalah menggunakan planning, organizing, actuating, controlling (POAC). Perencanaan bagi para guru dengan membuat pembinaan dan bimbingan. Kemudian pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menciptakan semua stakeholders menjadi satu wadah yang baik. Kemudian kepala sekolah melaksanakan atau menggerakkan wadah tersebut untuk bekerja sama dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan yang terakhir bagaimana kepala sekolah mengevaluasi dan menilai dari seluruh program yang dilaksanakan.

Faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari dirinya sendiri yang berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan dari orang lain, hal ini biasanya terjadi karena ada minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal yaitu pendorong siswa dalam belajar muncul dari bimbingan orang lain, faktor ini biasanya muncul dari keluarga, sahabat dan lingkungan.

Adapun faktor penghambat secara umum adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar hal ini bisa berupa ruangan yang kumuh, pentilasi yang tidak memadai, buku bacaan yang tidak lengkap dan laboratorium

yang sudah rusak. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah kurangnya perhatian orang tua siswa dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah (PR) tidak terlaksana dengan baik, yang mana smestinya antara pihak sekolah dan orang tua siswa harus bekerja sama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia, 2015

Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia 2012

Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Pustaka Media, 2013

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Sebastian, dkk, *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*, Bandung: Refika Aditama, 2012

Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah Dari Teori Sampai Dengan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Tobroni, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: AR- Ruzz Media, 2014